

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini dan di masa yang akan datang sedang dan akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia. Hampir semua sendi kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat dahsyat. Institusi sosial-kemasyarakatan, kenegaraan, keluarga, dan bahkan institusi keagamaan, tidak lepas dari pengaruh arus globalisasi itu.¹ Istilah institusi keagamaan ini, yang dimaksud adalah lembaga pendidikan keagamaan (Pesantren).

Secara historis pesantren memiliki peranan yang sangat penting. Pada zaman penjajahan, lembaga pendidikan ini sangat berjasa dalam membantu dan merebut serta mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).² Namun demikian, di tengah derasnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi motor bergeraknya modernisasi dewasa ini, banyak pihak yang meragukan eksistensi Pondok Pesantren dalam percaturan perkembangan pendidikan di Indonesia.³ Keraguan tersebut cukup beralasan karena pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan keberadaannya memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas baik dari segi iman, ilmu, maupun amal. Namun kenyataannya bahwa pada saat ini banyak orang tua yang memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan umum dan ada relevansinya dengan lapangan/dunia kerja.

Dunia pesantren dalam gambaran keseluruhan memperlihatkan dirinya sebagai parameter, suatu faktor yang secara tebal mewarnai kehidupan kelompok masyarakat luas, tetapi dirinya sendiri tak kunjung berubah dan mengikuti dinamika yang ada pada masyarakat sekelilingnya. Hal yang demikian dapat melahirkan sebuah gambaran bahwa pesantren merupakan suatu pribadi yang sulit untuk mengikuti perubahan, keadaan ini memunculkan pandangan bahwa

¹ Said Aqiel Siradj et.al., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999, Cet. I, hlm. 141.

² A. Mukti Ali, *Beberapa Masalah pendidikan di Indoensia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971, hlm. 19.

³ M. Dawam Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985, hlm. xiii.

REPOSITORI STAIN KUDUS dunia pesantren adalah sebagai sebuah kehidupan yang terbelakang dan tradisional.⁴

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur, pelaksanaan kegiatan yang teratur, dan penyikapan terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik. Implikasi dari sistem manajemen ini meniscayakan lembaga pesantren menerapkan pola pengasuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas serta memiliki keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun komparatif.

Memang pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang paling bebas mengubah dan mengembangkan modelnya sepanjang pesantren tersebut mandiri, tidak menuntut pengakuan ijazahnya dari pemerintah dan tidak melawan hukum. Oleh karena itu, lazimnya kyai mendirikan pesantren sesuai dengan keahlian dan seleranya, sehingga penentuan jenis, model, variasi maupun corak pesantren menjadi sangat longgar dan merupakan kewenangan penuh dari kyai pendirinya. Maka wajar jika terjadi keragaman model dan variasi pesantren di Indonesia ini.

Pesantren anak-anak merupakan salah satu model dan variasi dari pesantren yang ada di Indonesia. Pesantren ini mulai tumbuh dan berkembang di banyak tempat. Akan tetapi jika dibandingkan dengan pesantren biasa, jumlah pesantren anak-anak ini masih relatif sedikit. Pesantren anak-anak membutuhkan perhatian yang jauh lebih besar daripada pesantren biasa, sebab santri yang diasuh masih anak-anak yang dipisahkan dari orang tuanya dan belum memiliki kemandirian dalam belajar, beribadah, bersikap, bergaul apalagi dalam mengambil keputusan. Problem kemandirian ini merupakan persoalan cukup berat bagi pengasuh maupun pengelola pesantren anak-anak, sehingga tidak semua kyai berani membuka pesantren anak-anak. Oleh karena itu, bimbingan

1. ⁴ M. Dawam Raharjo et.al., *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995, Cet. V, hlm.

REPOSITORI STAIN KUDUS

kemandirian ini menjadi salah satu prioritas yang ditanamkan oleh pengasuhnya kepada para santri tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas, penting sekali untuk diteliti dan dikaji secara lebih serius tentang bagaimana pola manajemen pendidikan pesantren anak-anak. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: **“Pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang Pola manajemen pendidikan pesantren anak (studi kasus di pondok pesantren Raudlotut Tholibin) Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini lebih difokuskan pada Pola manajemen pendidikan pesantren anak (studi kasus di pondok pesantren Raudlotut Tholibin) Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan pesantren anak?
2. Bagaimana pola manajemen pesantren anak?
3. Apa saja kendala pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan pesantren anak?
2. Untuk mengetahui pola manajemen pesantren anak?
3. Untuk mengetahui kendala pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus?

REPOSITORI STAIN KUDUS

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan tentang pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin) Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Ilmu Pendidikan Islam tentang manajemen pendidikan pesantren anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Bagi guru/ustadz dapat mengembangkan pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 sehingga proses pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi jembatan kecil untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada hasil atau dampak yang diharapkan muncul pada para santri melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar.